

SKRIPSI PERANCANGAN

***RESORT WISATA BAHARI DI KALI TOPA WABULA
KABUPATEN BUTON***

Disusun dan diajukan oleh:

**ABDULLAH RIZKI
D051191083**



**PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
GOWA
2023**



Optimized using
trial version
www.balesio.com

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

“Resort Wisata Bahari di Kali Topa Wabula, Kabupaten Buton.”

Disusun dan diajukan oleh

Abdullah Rizki
D051191083

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin pada tanggal 22 Januari 2024

Menyetujui

Pembimbing I



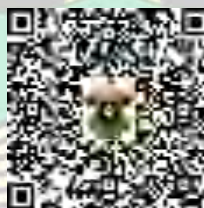
Dr. Ir. Hj. Nurul Nadjmi, ST.MT.
NIP. 19760904 200212 2 001

Pembimbing II



Dr. Ir. M. Yahya Siradjuddin, ST., M.Eng
NIP. 19700404 199703 1 001

Mengetahui



Dr. Ir. H. Edward Syarif, ST.,MT.
NIP. 19690612 199802 1 001



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini ;

Nama : ABDULLAH RIZKI

NIM : D051191083

Program Studi : Arsitektur

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

{ *RESORT WISATA BAHARI DI KALI TOPA WABULA KABUPATEN BUTON* }

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Semua informasi yang ditulis dalam skripsi yang berasal dari penulis lain telah diberi penghargaan, yakni dengan mengutip sumber dan tahun penerbitannya. Oleh karena itu semua tulisan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Apabila ada pihak manapun yang merasa ada kesamaan judul dan atau hasil temuan dalam skripsi ini, maka penulis siap untuk diklarifikasi dan mempertanggungjawabkan segala resiko.

Segala data dan informasi yang diperoleh selama proses pembuatan skripsi, yang akan dipublikasi oleh Penulis di masa depan harus mendapat persetujuan dari Dosen Pembimbing.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gowa, 23 Januari 2024

Yang Menyatakan,



ABDULLAH RIZKI

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang, penulis dengan penuh syukur ingin mengucapkan terima kasih atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah memungkinkan penulis menyelesaikan skripsi tugas akhir ini sebagai syarat kelulusan dalam studi strata-1 Arsitektur di Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin. Judul skripsi tugas akhir ini adalah "**Resort Wisata Bahari di Kali Topa Wabula, Kabupaten Buton**". Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Kedua Orang tua, atas doa, bimbingan, serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
2. Ibu **Ar. Dr. Ir. Hj. Nurul Nadjmi, S.T., M.T., IAI**, dan Bapak **Dr. Ir. M. Yahya Sirajuddin, ST., M.Eng**, selaku pembimbing yang tanpa henti membimbing penulis dengan sabar.
3. Bapak **Ar. Dr. Ir.H. Edward Syarif, ST. MT. IAI** dan Ibu **Hj. Nurmaida Amri, ST., MT.**, selaku penguji yang telah memberikan kritik serta sarannya.
4. Segenap dosen dan staf akademik Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.
5. Keluarga besar Universitas Hasanuddin, khususnya teman-teman seperjuangan di Departemen Arsitektur, atas semua dukungan, semangat, serta kerjasamanya.

Gowa, 9 Maret 2023

Abdullah Rizki

D051191083



RESORT WISATA BAHARI DI KALI TOPA WABULA KABUPATEN BUTON

Abdullah Rizki¹, Ar. Dr. Ir. Hj. Nurul Nadjmi, S.T., M.T.IAI.²

Dr. Ir. H. Yahya Siradjuddin, S.T., M.T.²

¹Mahasiswa Departemen Arsitektur Universitas Hasanuddin

²Dosen Departemen Arsitektur Universitas Hasanuddin

E-mail: abdullahrizki00@gmail.com

ABSTRAK

Wisata bahari dapat diartikan sebagai sebuah wisata dimana tempat wisata tersebut didominasi perairan dan kelautan. Wisata bahari merupakan wisata yang perlu dikembangkan dikarenakan potensinya dalam aspek peningkatan ekonomi dalam suatu wilayah, peningkatan pendapatan daerah, sarana konservasi, dan tentu wisata bahari dapat menjadi sarana pendidikan bagi pengunjung itu sendiri. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Buton tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Buton Tahun 2013 – 2033 Paragraf 6 tentang Kawasan Peruntukan Pariwisata Pasal 31 ayat 2 poin (g), Kali Topa Wabula masuk dalam kawasan peruntukan pariwisata alam laut/bahari.

Kali topa wabula merupakan salah satu destinasi wisata bahari yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan. Hal ini dikarenakan kali topa wabula memiliki hamparan pasir yang indah dan memiliki keunikan tersendiri. Keunikan dari Kali Topa Wabula ini adalah bentangan kalinya hanya ± 150 meter dari bibir pantai, sehingga mempertemukan air tawar dan air laut yang asin. Namun, objek wisata tersebut belum memenuhi sarana dan prasarana penunjang yang dapat menunjang keberlanjutannya. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah *resort* sebagai sarana utama bagi pengunjung.

Dengan adanya perencanaan dan perancangan sarana akomodasi *resort* wisata bahari nantinya akan menjawab kebutuhan para wisatawan, tetapi hal ini juga menjadi salah satu faktor daya tarik para wisatawan lokal maupun mancanegara untuk lebih banyak yang berkunjung ke kawasan ini. Hal ini merupakan alasan mengapa perlu adanya penambahan sarana akomodasi yang baik secara kualitas dan kuantitas, yaitu adalah dengan dibangunnya sebuah *Resort* bahari di Kawasan Kali Topa Wabula.

Isi : *Resort*, wisata, bahari



MARINE TOURISM RESORTS IN TOPA WABULA RIVER BUTON DISTRICT

Abdullah Rizki¹, Ar. Dr. Ir. Hj. Nurul Nadjmi, S.T., M.T.IAI.²

Dr. Ir. H. Yahya Siradjuddin, S.T., M.T.²

¹Student of Department of Architecture, Hasanuddin University

²Lecturer of Department of Architecture, Hasanuddin University

E-mail: abdullahrizki00@gmail.com

ABSTRACT

Marine tourism can be interpreted as a tour where the tourist attractions are dominated by waters and marine. Marine tourism is a tourism that needs to be developed because of its potential in the aspects of economic improvement in an area, increasing regional income, conservation facilities, and of course marine tourism can be a means of education for visitors themselves. Based on the Regional Regulation of Buton Regency concerning the Regional Spatial Plan of Buton Regency Year 2013 – 2033 Paragraph 6 concerning Tourism Designation Areas Article 31 paragraph 2 point (g), Topa Wabula River is included in the area for marine / marine natural tourism.

Topa Wabula River is one of the marine tourism destinations visited by many tourists. This is because the topa wabula river has a beautiful stretch of sand and has its own uniqueness. The uniqueness of this Topa Wabula River is that the stretch of time is only ± 150 meters from the beach, thus bringing together fresh water and salty sea water. However, the tourist attraction has not fulfilled the supporting facilities and infrastructure that can support its sustainability. Therefore, a resort is needed as the main means for visitors.

With the planning and design of marine tourism resort accommodation facilities will answer the needs of tourists, but this is also one of the factors attracting local and foreign tourists to more visiting this region. This is the reason why it is necessary to add good accommodation facilities in quality and quantity, namely by building a Marine Tourism Resort in the Topa Wabula River Area.

Keywords : Resort, tourist, marine



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan sasaran.....	4
1.4 Batasan Masalah dan Lingkup Pembahasan	4
1.5 Metode Pembahasan	4
1.6 Sistematika Penulisan	5
1.7 Skema Pembahasan.....	6
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Tinjauan Terhadap Resort.....	7
2.2. Tinjauan Terhadap Laut	14
2.3. Tinjauan Terhadap Pantai	15
2.4. Tinjauan Terhadap Wisata Bahari.....	15
2.5. Studi Banding.....	17
BAB III	28
METODE PERANCANGAN.....	28
3.1 Jenis Pembahasan.....	28
3.2 Waktu Pembahasan	28
3.3 Pengumpulan Data	28
3.4 Teknik Analisi Data	29
3.5 Analisis Data Perancangan.....	29
BAB IV	33
5 PERANCANGAN	33
Analisis Gambaran Umum Lokasi	33
Analisis Penentuan Tapak.....	55
Analisis Dasar Perancangan Makro	55



4.4 Analisis Dasar Perancangan Mikro	59
BAB V	xii
KONSEP PERANCANGAN	xii
5.1 Konsep Pengolahan Tapak	xii
5.2 Konsep Dasar Gubahan Bentuk	xvi
5.3 Konsep Sistem Struktur dan Material Bangunan	xvi
DAFTAR PUSTAKA	xxvii
LAMPIRAN	xi



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema Pembahasan.....	6
Gambar 2 Beach Resort Hotel.....	10
Gambar 3 Marina Resort Hotel.....	11
Gambar 4 Kamalaya Koh Samui Spa and Resort	11
Gambar 5 Castello Banfi il Borgo.....	12
Gambar 6 Hanging Gardens of Bali.....	13
Gambar 7 Hanging Gardens of Bali.....	18
Gambar 8 Resort Pulo Cinta, Gorontalo	19
Gambar 9 Pulau Camba-Cambang, Pangkep	20
Gambar 10 Resort Pulau Camba-Cambang, Pangkep.....	21
Gambar 11 Pulau Mabul Sipadan Water Village.....	21
Gambar 12 Villa Mabul Sipadan Water.....	22
Gambar 13 Misool Eco-Resort.....	22
Gambar 14 Misool Eco-Resort.....	23
Gambar 15 Skema Perancangan.....	32
Gambar 16 Peta Wilayah Kabupaten Buton	33
Gambar 17 Peta Wilayah Kecamatan Wabula.....	46
Gambar 18 Peta Lokasi Kawasan	56
Gambar 19 Luasan Tapak	56
Gambar 20 Batasan Tapak	56
Gambar 21 View Tapak	57
Gambar 22 Orientasi Matahari.....	57
Gambar 23 Kebisingan Tapak.....	58
Gambar 24 Zonasi Tapak.....	58
Gambar 25 Bagan Struktur Resort	63
Gambar 26 Pola Hubungan Ruang Makro.....	71
Gambar 27 Pola Hubungan Ruang Penerima.....	71
Gambar 28 Pola Hubungan Ruang Pengelola.....	72
Gambar 29 Pola Hubungan Ruang Penunjang.....	72
Gambar 30 Pola Hubungan Ruang Rekreasi.....	72
Gambar 31 Pola Hubungan Ruang Servis.....	73
Gambar 32 Pola Hubungan Akomodasi.....	73
Gambar 33 Skema alur sirkulasi tamu	74
Gambar 34 Skema alur sirkulasi pengelola.....	74
Gambar 35 Kontur Tapak.....	xii
Gambar 36 View, Kebisingan, dan Output	xiii
37 Sirkulasi, Vegetasi, dan Output.....	xiv
38 Orientasi Matahari, Sirkulasi, Vegetasi, dan View	xiv
39 Tapak Eksisting	xv
40 Tapak Perencanaan.....	xv
41 Gubahan Bentuk.....	xvi



Gambar 42 Pondasi dangkal.....	xvii
Gambar 43 Rangka Atap Baja.....	xviii
Gambar 44 Rangka Atap Kayu	xviii
Gambar 45 Pondasi Tiang Pancang	xix
Gambar 46 Alur Pembuangan Air Kotor pada Bangunan	xx
Gambar 47 Detail Pembuangan Air Kotor pada Bangunan	xx
Gambar 48 Sistem Air Bersih	xxi
Gambar 49 Sistem Jaringan Listrik.....	xxi
Gambar 50 Sistem Jaringan Sampah.....	xxii
Gambar 51 Sistem CCTV	xxii
Gambar 52 Sistem Pencegahan Kebakaran.....	xxiii



DAFTAR TABEL

Table 1 Kesimpulan Studi Banding	24
Table 2 Luas Kecamatan di Kabupaten Buton.....	34
Table 3 Tinggi Wilayah Kecamatan di Kabupaten Buton	35
Table 4 Kondisi Klimatologi di Kabupaten Buton	36
Table 5 Kondisi Curah Hujan di Kabupaten Buton	37
Table 6 Kondisi Angin di Kabupaten Buton.....	39
Table 7 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Buton	40
Table 8 Jumlah Objek Wisata di Kabupaten Buton	41
Table 9 Jumlah Hotel di Kabupaten Buton	43
Table 10 Jumlah Rumah Makan di Kabupaten Buton	44
Table 11 Jumlah Wisatawan di Kabupaten Buton	45
Table 12 Luas Wilayah di Kecamatan Wabula.....	46
Table 13 Kondisi Sarana dan Prasarana di Kecamatan Wabula	47
Table 14 Jumlah Objek Wisata Di Kecamatan Wabula.....	49
Table 15 Sarana Olahraga Di Kecamatan Wabula.....	49
Table 16 Luas Wilayah di Desa Wabula.....	50
Table 17 Mata Pencaharian Penduduk di Desa Wabula	51
Table 18 Tarif Retribusi Kawasan Pantai Kali Topa Wabula Tahun 2021.....	52
Table 19 Fasilitas penunjang Kali Topa Wabula	54
Table 20 Jumlah Pengunjung Kali Topa Wabula	59
Table 21 Jumlah Wisatawan Kabupaten Kaimana.....	60
Table 22 Analisis Aktivitas resort.....	64
Table 23 Analisis Kebutuhan Ruang Fungsi Utama	68
Table 24 Anaisis Kebutuhan Ruang Fungsi Penunjang.....	69
Table 25 Analisis Kebutuhan Ruang Fungsi Servis.....	70
Table 26 Besaran Fungsi Utama	76
Table 27 Besaran Ruang Fungsi Penunjang.....	78
Table 28 Besaran Ruang Fungsi Servis	81
Table 29 Total Keseluruhan Besaran Ruang.....	xi
Table 30 Materia Bangunan	xix
Table 31 Softscape	xxiii
Table 32 Hardscape.....	xxv



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keindahan alam yang menakjubkan. Hal ini dapat disetujui karena kenampakan alam Indonesia adalah negara kepulauan yang terdiri atas beberapa pulau dan memiliki iklim tropis. Keberagaman bentuk daratan Indonesia dan laut yang terbentang sangat luas menjadikan Indonesia sebagai negara tujuan wisata yang cukup potensial. Banyaknya pulau mendukung Indonesia untuk memiliki garis pantai yang panjang yaitu sekitar 95,181 km. Garis pantai yang panjang membuat Indonesia memiliki potensi wisata pantai dan laut yang cukup banyak. Selain itu, keanekaragaman budaya, dan hayati setiap pantai beragam, semua itu menambah kekayaan Indonesia di bidang pariwisata.

Sulawesi Tenggara merupakan wilayah yang terdiri dari pulau – pulau kecil dan sekitar 68 lokasi terumbu karang yang telah diidentifikasi yang potensial untuk pengembangan Kawasan ekowisata bahari. Provinsi yang ibu kotanya berada di Kendari ini menyimpan pesona keindahan alam, peradaban budaya dan sejarah. Semua itu dikelola dengan baik, sehingga

Kabupaten Buton merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Sulawesi Tenggara. Kabupaten Buton dikenal sebagai penghasil aspal terbesar di Dunia dengan kualitas terbaik. Kabupaten ini memiliki beberapa daya tarik yang dapat mengundang datangnya wisatawan, baik wisatawan lokal, maupun wisatawan mancanegara.

Desa Wabula adalah desa yang berada di Ibukota Kecamatan Wabula yang secara letak geografis berbatasan langsung dengan Laut Banda yang dikenal dengan kedalaman laut dan karangnya yang merupakan salah satu dari segitiga

ng dunia yang masih terjaga hingga saat ini. Berdasarkan Peraturan Daerah ipaten Buton tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Buton in 2013 – 2033 Paragraf 6 tentang Kawasan Peruntukan Pariwisata Pasal



31 ayat 2 poin (g), Kali Topa Wabula masuk dalam kawasan peruntukan pariwisata alam laut/bahari.

Selain itu juga Desa ini memiliki beberapa objek wisata yang bisa diperkenalkan baik wisata alam salah satunya objek wisata yang ada di Desa Wabula adalah permandian unik yang disebut Kali Topa. Keunikan dari Kali Topa Wabula ini adalah bentangan kalinya hanya ± 150 meter dari bibir pantai, sehingga mempertemukan air tawar dan air laut yang asin. Namun, objek wisata tersebut belum memenuhi sarana dan prasarana penunjang yang dapat menunjang keberlanjutannya. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah *resort* sebagai sarana utama bagi pengunjung.

Desa Wabula juga memiliki potensi perikanan. Hal ini didukung dengan adanya survey yang dilakukan DFW Indonesia pada tahun 2021. Wabula memiliki kondisi terumbu karang 50-58% masih dalam kondisi baik. Selain terumbu karang, wilayah ini memiliki 15 jenis family ikan karang antara lain *Balistidae*, *Lutjanidae*, *Pomacentridae*, *Pseudochromidae*, dan *Labridae*. Selanjutnya, kondisi tutupan lumut berkisar antara 64-70% masih tergolong baik. Jenis lamun yang ditemukan yaitu *Enhas acoroides*, *Thalassia hemprichii*, *Cymodocea rotundata*, dan *Syringodium isoetifolium*. Sementara itu, kondisi mangrove berkisar antara 66-73% yang masih tergolong baik dengan jenis mangrove terdiri dari *Avicennia sp.*, *Rhizophora sp.*, *Sonneratia Alba* dan *Bruguera Gymnorhiza*.

Berdasarkan potensi di atas, Kali Topa Wabula dapat dikembangkan menjadi wisata bahari. Maka penting untuk mengembangkan atau memadukan *resort* dengan keindahan alam bahari dan wisata bahari.

Resort wisata bahari didefinisikan sebagai sebuah penginapan yang terletak di kawasan bahari. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *resort* wisata bahari secara total menyediakan fasilitas untuk berlibur, rekreasi, dan menikmati keindahan alam bahari dan bahari. Juga umumnya tidak bisa diabaikan dari kegiatan menginap bagi pengunjung yang berlibur. Penginapan yang menghadapkan view alam dan fasilitas rekreasi yang bermacam-macam akan sangat diminati oleh para wisatawan.. Namun kenyataannya, di



kawasan ini fasilitas akomodasi *resort* yang baik secara kualitas dan kuantitas masih sangat kurang. Terbukti tidak adanya penginapan di daerah sekitar Kawasan Kali Topa Wabula.

Dengan adanya perencanaan dan perancangan sarana akomodasi *resort* wisata bahari nantinya akan menjawab kebutuhan para wisatawan, tetapi hal ini juga menjadi salah satu faktor daya tarik para wisatawan lokal maupun mancanegara untuk lebih banyak yang berkunjung ke kawasan ini. Hal ini merupakan alasan mengapa perlu adanya penambahan sarana akomodasi yang baik secara kualitas dan kuantitas, yaitu adalah dengan dibangunnya sebuah *Resort* Wisata Bahari di Kawasan Kali Topa Wabula.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Non Arsitektur

1. Bagaimana cara menjadikan Kawasan Kali Topa menjadi tujuan utama wisatawan lokal maupun mancanegara?.
2. Bagaimana cara melengkapi sarana dan prasarana yang ada di sekitar kawasan Kali Topa Wabula, Kabupaten Buton?.

1.2.2. Arsitektural

1. Bagaimana merumuskan konsep perancangan *resort* di Kawasan Kali Topa?
2. Bagaimana merancang sebuah *resort* di Kali Topa Wabula Kabupaten Buton sebagai sarana yang mampu memberikan fasilitas bahari sehingga dapat menarik minat para wisatawan agar dapat menikmati keindahan alam di Kali Topa Wabula Kabupaten Buton?.



1.3 Tujuan dan sasaran

1. Tujuan

- a. Menentukan konsep perancangan *Resort* Wisata Bahari di Kali Topa Wabula Kabupaten Buton
- b. Merancangan *resort* wisata bahari yang dapat dijadikan sebagai acuan agar dapat menyatu dengan kawasan Kali Topa Wabula, Kabupaten Buto

2. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai adalah mendapatkan perumusan landasan konseptual yang akan mempengaruhi keberhasilan dalam perancangan penataan dan pengembangan objek Kali Topa sebagai kawasan rekreasi pantai dengan memperdalam pengetahuan dan menggali segala kebutuhan dan kriteria desain

1.4 Batasan Masalah dan Lingkup Pembahasan

1. Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat untuk mempersempit ruang masalah yang diperoleh dari berbagai analisa. Pembahasan dibatasi pada perancangan yang berorientasi pada fungsi Kawasan *Resort* Wisata Bahari Di Kali Topa Wabula, Kabupaten Buton.

2. Lingkup Pembahasan

Pembahasan pembangunan pada perwujudan desain kawasan *Resort* Wisata Bahari di Kali Topa Wabula, Kabupaten Buton dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses desain untuk menghasilkan suatu desain yang sesuai dengan disiplin ilmu arsitektur.

1.5 Metode Pembahasan



Metode pembahasan yang dilakukan dalam metode ini adalah Metode riptif, yaitu dengan melakukan pengumpulan data yang dicapai melalui pustaka / studi literatur dan studi banding, untuk kemudian dianalisis dan

dilakukan suatu pendekatan yang menjadi dasar penyusunan konsep program perencanaan dan perancangan. Tahap tahapan data yang dilakukan melalui:

1. Studi Literatur

Yaitu dengan mempelajari literatur baik dari buku-buku maupun browsing internet mengenai teori, konsep dan standar perencanaan dan perancangan *Resort*.

2. Studi Banding

Melakukan perbandingan hasil-hasil observasi yang dilakukan pada beberapa bangunan yang berfungsi sama untuk analisa dan kriteria yang akan diterapkan pada perancangan *resort* di Kali Topa Wabula.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan disusun dalam format bab disertai penjelasan isi bab seperti diuraikan berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN STUDI BANDING

Bab ini akan menjelaskan mengenai tinjauan umum tentang *Resort* Wisata Bahari Di Kawasan Kali Topa Wabula, Kabupaten Buton. Batasan penjelasan dari bab ini ialah pengertian dan pemahaman *Resort* dan Wisata Bahari, kegiatan dan fasilitas dalam *Resort* dan Wisata Bahari.

BAB III METODE PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode perancangan yang akan digunakan dalam perancangan *Resort*. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai hal-hal yang menyangkut masalah sistematis dan teknis dalam hal perancangan *Resort* Wisata Bahari.

ANALISIS PERANCANGAN



Bab ini berisi tentang analisis terhadap hal – hal yang terkait dengan perencanaan dan perancangan *Resort* Wisata Bahari Di Kawasan Kali Topa Wabula, Kabupaten Buton yang mencakup analisis kegiatan dan ruang, analisis fisika bangunan, analisis sistem utilitas, analisis site, dan analisis visual bentuk bangunan.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan mengenai hal-hal yang akan dijadikan sebagai konsep dasar acuan dalam merancang *Resort*. Dalam bab ini juga akan menjelaskan mengenai konsep dasar perancangan *Resort* Wisata Bahari yang selanjutnya digunakan sebagai acuan perancangan fisik.

1.7 Skema Pembahasan



Gambar 1 Skema Pembahasan



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Terhadap Resort

2.1.1 Definisi *Resort*

Secara umum terdapat beberapa kajian mengenai pengertian *resort* sebagai berikut:

- a. *Resort* merupakan tempat dimana orang pergi untuk brekreasi (Mill.2002)
- b. *Resort* adalah tempat menginap dimana terdapat fasilitas khusus untuk bersantai dan berolahraga seperti *tennis, golf, spa, tracking, dan jogging*. Bagian *concierge* berpengalaman dan mengetahui betul lingkungan *resort*, bila ada tamu yang *hitch-hiking* berkeliling sambil menikmati keindahan alam *resort* ini (Pendit.1999)
- c. *Resort* adalah tempat wisata atau rekreasi yang sering dikunjungi orang dimana pengunjung datang untuk menikmati potensi alamnya (A.S. Hornby, *Oxford Learner's Dictionary of Current English*, Oxford University Press, 1974).
- d. *Resort* adalah sebuah kawasan yang terencana yang tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi (Chuck Y.Gee, *Resort Development and Management*, Watson-Guption Publication 1988).
- e. *Resort* adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya (DIRJEN PARIWISATA, 1988).

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa, *resort* adalah sebuah tempat peristirahatan yang terdapat di area wisata dan



memiliki fasilitas yang dapat menunjang kegiatan pengunjung yang datang untuk menikmati potensi alam yang ada dan berekreasi.

2.1.2. Faktor Penyebab Adanya *Resort*

Sesuai dengan tujuan dari keberadaan *Resort* yaitu selain untuk menginap juga sebagai sarana rekreasi. Oleh sebab itu timbulnya *resort* disebabkan oleh faktor-faktor berikut :

a. Berkurangnya waktu untuk beristirahat

Bagi masyarakat diperkotaan kesibukan mereka akan pekerjaan selalu menyita waktu mereka, sehingga mereka membutuhkan tempat untuk dapat beristirahat dengan tenang dan nyaman.

b. Kebutuhan manusia akan rekreasi

Manusia pada umumnya cenderung membutuhkan rekreasi untuk dapat bersantai dan menghilangkan kejenuhan yang diakibatkan oleh aktivitas mereka.

c. Kesehatan

Gejala-gejala stress dapat timbul akibat pekerjaan yang melelahkan sehingga dapat mempengaruhi kesehatan tubuh manusia. Untuk dapat memulihkan kesehatan baik para pekerja maupun para manula membutuhkan kesegaran jiwa dan raga yang dapat diperoleh di tempat berhawa sejuk dan berpemandangan indah yang disertai dengan akomodasi penginapan sebagai sarana peristirahatan.

d. Keinginan menikmati potensi alam

Keberadaan potensi alam yang indah dan sejuk sangat sulit didapatkan di daerah perkotaan yang penuh sesak dan polusi udara. Dengan demikian keinginan masyarakat perkotaan untuk menikmati potensi alam menjadi permasalahan, oleh sebab itu *resort* menawarkan pemandangan alam yang indah dan sejuk sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung ataupun pengguna *resort* tersebut.

arakteristik *Resort*

Resort merupakan bangunan yang dibangun di tempat-tempat wisata. Tujuan dari pembangunan *resort* ini seperti ini yaitu sebagai fasilitas



akomodasi dari suatu aktifitas wisata. *Resort* memiliki beberapa karakteristik yang membedakan dengan jenis lainnya:

a. Segemen Pasar

Sebagai sasarannya adalah wisatawan/pengunjung yang ingin berlibur atau bersenang-senang untuk menikmati pemandangan alam pantai, alam gunung atau tempat yang mempunyai panorama alam indah

b. Lokasi

Umumnya berlokasi eli tempat-tempat dengan pemandangan alarn yang indah, pegunungan, pinggiran kota, tepi sungai, tepi danau yang tidak dirusak oleh keramaian kota, lalu lintas yang padat dan bising, polusi udara dan polusi-polusi lain yang ada di kota.

c. Fasilitas

Tersedianya fasilitas pokok serta fasilitas rekreasi indoor dan outdoor. Fasilitas pokok adalah ruang tidur sebagai area pribadi. Fasilitas indoor adalah ruang-ruang publik seperti restaurant, lounge, kolam renang, area *resort* dan lansekap. Secara umum fasilitas yang disediakan pada hotel resor terdiri atas 2 kategori utama yaitu :

1. Fasilitas umum, semua tipe resor dimanapun lokasinya menyediakan kebutuhan umum seperti akomodasi, pelayanan, hiburan dan relaksasi. Semua jenis *resort* yang harus menyediakan fasilitas ini.
2. Fasilitas yang disediakan pada lokasi khusus, dengan memanfaatkan kekayaan alam yang ada pada tapak dan sekitarnya untuk kegiatan rekreasi yang lebih spesifik yang menggambarkan kealamian *resort*. Misalnya kondisi fisik di tepi laut yaitu pasir pantai dan sinar matahari dimanfaatkan untuk berjemur, bennain pasir, meneari kerang, bennain volly pantai, bennain air atau sekedar berjalan-jalan menyusuri pantai dan lautnya yang luas dimanfaatkan untuk kegiatan berenang, selancar air, menyelam dan memancing.

Arsitektur dan Suasana

Wisatawan yang berkunjung ke *resort* cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana yang khusus dan berbeda dengan jenis



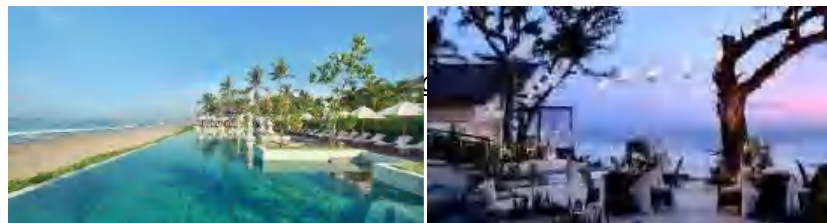
resort lainnya. Wisatawan pengguna resor lebih cenderung memilih image (kesan) tema tradisional dengan motif dekorasi interior yang bersifat etnik dan ruang luar dengan sentuhan etnik. Arsitektur dan suasana alami merupakan pilihan mereka.

2.1.4. Klasifikasi Resort

- a. Berdasarkan letak dan fasilitasnya (Lowson, 1955), *resort* dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1. *Beach Resort Hotel*

Resort jenis ini terletak di daerah pantai, mengutamakan potensi alam dan pemandangan khas pantai dan laut sebagai daya tarik utamanya. Pemandangan lepas menuju ke arah lautan, keindahan pantai, dan fasilitas olah raga air yang lengkap dan terbaru, seringkali dimanfaatkan sebagai pertimbangan utama perancangan bangunan. Contoh *Beach Resort Hotel* adalah *The Seminyak Beach Resort*, Bali.



Gambar 2 Beach Resort Hotel

Sumber: <http://e-journal.uaajy.ac.id/23394/3/TA215984.pdf>

2. *Marina Resort Hotel*

Resort hotel jenis ini terletak dikawasan *marina* (pelabuhan laut). Karena terletak di kawasan *marina*, rancangan *resort* ini memanfaatkan potensi utama kawasan tersebut sebagai kawasan perairan. Biasanya respon dari rancangan *resort* semacam ini diwujudkan dengan melengkapi fasilitas berupa dermaga serta mengutamakan penyediaan fasilitas yang berhubungan dengan kegiatan air, pemandangan tepi pantai dan fasilitas untuk menikmati sinar matahari yang berlimpah. Contoh *resort* ini adalah *Maritim Resort and Spa Mauritius*.





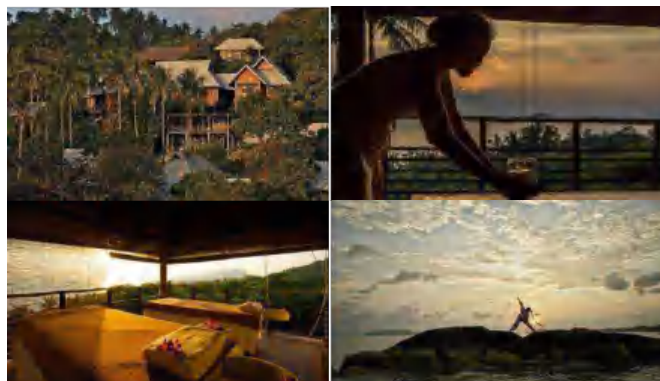
Gambar 3 Marina Resort Hotel

Sumber: <http://e-journal.uajy.ac.id/23394/3/TA215984.pdf>

3. *Hotel Resort and Spas*

Resort jenis ini biasanya dibangun pada daerah yang memiliki potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyehatan, misalnya melalui aktifitas spa. Rancangan bangunan *resort* semacam ini harus diengkapi dengan fasilitas untuk pemulihan kesegaran, baik jasmani (fisik) maupun rohani (batin) dengan kegiatan yang berhubungan dengan kebugaran dan pemandangan yang juga mendukung dalam proses relaksasi.

Contoh *resort* jenis ini adalah *Kamalaya Koh Samui Spa and Resort*. *Resort* ini berada di Negara Thailand. Hotel ini menarik penunjang dengan fasilitas spa, yoga, dan meditasi budha sebagai sarana dalam mencapai kesegaran jasmani dan kesegaran rohani.



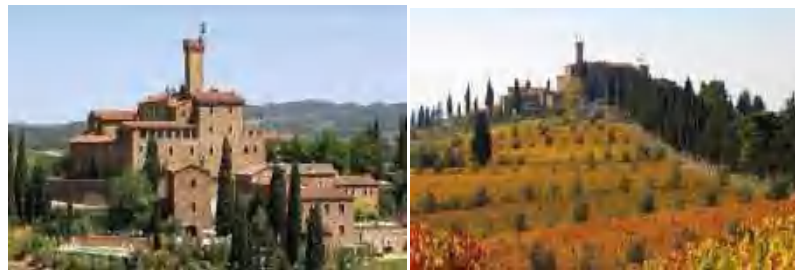
Gambar 4 Kamalaya Koh Samui Spa and Resort

Sumber: <http://e-journal.uajy.ac.id/23394/3/TA215984.pdf>



4. *Rural Resort and Country Hotel*

Rural resort and country hotels adalah *resort hotel* yang dibangun di daerah pedesaan jauh dari area bisnis dan keramaian. Daya tarik utama dari *resort* ini adalah lokasinya yang masih alami, diperkuat dengan fasilitas olahraga dan rekreasi yang jarang ada di kota-kota seperti berburu, bermain golf, tenis, berkuda, panjat tebing, memanah, atau aktifitas khusus lainnya. Contoh *resort* jenis ini adalah *castello banfi il borgo*, Italia.



Gambar 5 Castello Banfi il Borgo

Sumber: <http://e-journal.uajy.ac.id/23394/3/TA215984.pdf>

5. *Mountain Resort Hotel*

Resort hotel ini terletak di daerah pegunungan. Pemandangan khas daerah pegunungan yang indah menjadi komoditi utama yang di jadikan sebagai daya tarik. Fasilitas yang disediakan lebih ditekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan alam pegunungan dan rekreasi yang bersifat kultural dan natural seperti mendaki gunung, *hiking*, dan aktifitas lainnya yang berhubungan dengan aktifitas wisata yang ada di gunung.

Resort hotel ini dibangun di daerah pegunungan dan memanfaatkan pemandangan dan iklim sejuk pegunungan sebagai daya tarik utamanya. Untuk menambah daya tarik pengunjung, biasanya *resort* semacam ini dilengkapi dengan fasilitas kolam renang di luar ruangan agar pengunjung dapat sekaligus menikmati pemandangan alam yang ada disekitar



sambil berenang.



Gambar 6 Hanging Gardens of Bali

Sumber: <http://e-journal.uajy.ac.id/23394/3/TA215984.pdf>

- b. Klasifikasi *resort* berdasarkan kelas dan jumlah kamar tidur
Berdasarkan keputusan dirjen pariwisata No.14/U/11/88 tentang pelaksanaan ketentuan usaha dan penggolongan *resort*. Dapat dijelaskan pada klasifikasi standar di bawah ini:
 1. *Resort* bintang satu : minimal 20 kamar
 2. *Resort* bintang dua : minimal 20 kamar
 3. *Resort* bintang tiga : minimal 30 kamar
 4. *Resort* bintang empat : minimal 50 kamar
 5. *Resort* bintang lima : minimal 100 kamar
 6. *Resort* bintang lima + diamond. *Resort* dengan kualitas lebih baik dari *resort* bintang lima.
- c. Klasifikasi *resort* berdasarkan tipologi massa bangunan
Menurut Rutes dan Penner (1985), berdasar pada bentuk bangunan *resort* dapat digolongkan menjadi 3 macam, antara lain :
 1. Convention Highrise Building, *resort* yang umumnya memiliki beberapa lantai, dengan pola penataan ruang secara vertikal.
 2. Bangunan Menyebar, merupakan *resort* yang terdiri dari sejumlah unit-unit bangunan. Pola penataan ruang tersusun secara horizontal.
 3. Kombinasi, merupakan bentukan massa bangunan yang merupakan gabungan dari dua bentuk diatas, dan mempunyai unit yang sebagian



menyebar dan sebagian lainnya tersusun secara vertikal, sehingga membentuk suatu kombinasi penataan massa yang menarik.

2.1.5. Persyaratan *Resort*

Motivasi utama wisatawan yang menginap di *resort* adalah berlibur dan berekreasi. Berlibur dapat diartikan sebagai kegiatan beristirahat, menghindari kegiatan rutin, serta mengembalikan kesegaran tubuh dan pikiran. Berekreasi dimaksud sebagai kegiatan rekreatif, terutama yang menimbulkan rasa bahagia, kegembiraan dan kesegaran, untuk rileks dan santai. Adapun kesenderungan yang dituntut *resort* adalah:

- a. Penyediaan macam rekreasi luar/dalam bangunan yang sesuai dengan kondisi/potensi daerah pariwisatanya dan tujuan kedatangannya.
- b. Dalam jarak cepat, cukup dekat dari objek-objek rekreasi/pariwisata lain (kontinuitas objek pariwisata).
- c. Tersedianya media kontak antar wisatawan.
- d. Menjamin faktor aman, privacy, confort, dan air bersih.
- e. Ketentuan setiap fasilitas yang disediakan termasuk dalam tarif *resort*.
- f. Sifat operasi, pelayanan, dan pengawasan dalam ruang lengkap/bangunan dan site dengan tata cara yang tidak resmi.

2.2. Tinjauan Terhadap Laut

1. Hidrosfer (2016), laut adalah sekumpulan air yang sangat luas di permukaan bumi, memisahkan atau menghubungkan benua atau pulau dengan benua atau pulau lainnya.
2. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), laut adalah kumpulan air asin dalam jumlah banyak dan luas yang menggenangi dan membagi daratan menjadi benua dan pulau.
3. Menurut UU No 32 tahun 2014 tentang Kelautan, Laut adalah ruang perairan di muka bumi yang menghubungkan daratan dengan daratan dan bentuk bentuk alamiah lainnya, yang merupakan kesatuan geografis dan ekologis beserta



segenap unsur terkait, dan yang batas dan sistemnya ditentukan oleh peraturan perundang-undangan dan hukum internasional.

4. Abdul Muthalib Tahar (2007) menyebut pengertian laut adalah sekumpulan air asin yang memiliki jumlah yang sangat luas sehingga mampu untuk misahkan benua, pulau, dan lain sebagainya.
5. M.Daud Silalahi (2001) mendefenisikan laut sebagai salah satu unsur yang memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia, hal ini lantaran didalam laut terdapat kekayaan yang bisa dimaksimalkan dalam kehidupan.

2.3. Tinjauan Terhadap Pantai

1. Berdasarkan Peraturan Menteri PU Nomor 09/PRT/M/2010 mengenai Pedoman Pengaman Pantai, disebutkan bahwa pantai merupakan daerah pertemuan antara laut dan daratan, yang diukur ketika pasang laut tertinggi dan surut terendah.
2. Menurut B.Triatmodjo, pantai adalah batas antara wilayah daratan dengan wilayah lautan. Beliau juga mengungkapkan bahwa daerah daratan adalah daerah yang terletak di atas dan di bawah permukaan daratan yang dimulai dari batas garis pasang laut tertinggi. Lalu, daerah lautan adalah daerah yang terletak di atas dan di bawah permukaan laut, yang dimulai dari sisi laut pada garis surut terendah, yang mana juga termasuk pada dasar laut dan bagian bumi yang berada di bawahnya.

2.4. Tinjauan Terhadap Wisata Bahari

1. Definisi Wisata Bahari

Berikut ini adalah pengertian wisata bahari (Muttaqin, Hadi.2013)

- a. Wisata bahari dapat diartikan sebagai sebuah wisata dimana tempat wisata tersebut didominasi perairan dan kelautan.



- b. Wisata bahari juga berarti sebuah kegiatan untuk menikmati keindahan dan keunikan pesisir pantai dan juga lautan.
- c. Wisata bahari juga dapat didefinisikan sebagai suatu usaha dalam memanfaatkan wilayah pantai dan laut sebagai tempat wisata.
- d. Pengertian lainnya wisata bahari merupakan kegiatan menghabiskan waktu dipantai dan lautan.
- e. Wisata bahari untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga ekosistem alam khususnya pantai dan lautan.

2. Kegiatan Wisata Bahari

Dalam kegiatan wisata bahari banyak sekali hal yang dapat dilakukan baik di pantai atau di laut. Berikut adalah beberapa kegiatan wisata bahari yang dapat dilakukan:

- a. Menjelajahi dan menikmati keindahan alam bawah laut yang sangat menakutkan. Kegiatan menjelajahi alam bawah laut sering disebut dengan sea walker yang berarti menjelajahi lautan, kegiatan menjelajahi ini biasanya sering dilakukan disekitar pantai atau di perairan dangkal.
- b. Diving dan juga snorkling, kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan peralatan menyelam.
- c. Olahraga air, jenis kegiatan seperti speedboat, berselancar dan mengayuh perahu masuk dalam kategori ini.
- d. Menikmati hasil laut, bagi yang gemar menikmati ikan jenis kegiatan ini pasti tak akan pernah terlewatkan, menikmati hasil laut yang didapat secara langsung dari lautan tentu memiliki cita rasa yang berbeda.
- e. Ekowisata bahari atau yang lebih dengan kegiatan konservasi bertujuan memberikan pengetahuan pada wisatawan untuk menjaga ekosistem pantai.

3. Potensi Wisata Bahari

Dalam pengembangan wisata bahari memiliki banyak sekali potensi. Berikut adalah potensi tersebut:



a. Meningkatkan ekonomi

Jenis wisata kelautan akan memiliki dampak secara langsung pada warga masyarakat di sekitar pantai dan lautan. Warga sekitar bisa mendapatkan penghasilan tambahan dari menawarkan jasa maupun produk kepada wisatawan, adapun sektor ekonomi juga akan bergerak ke arah positif seiring dengan cepatnya perputaran uang dan jasa di suatu wilayah.

b. Meningkatkan pendapatan daerah

Pendapatan daerah dari sektor wisata akan naik secara signifikan.

c. Sarana konservasi

Setiap wisatawan bisa mengetahui beragam hal yang berkaitan dengan dunia kelautan dan diharapkan hal tersebut bisa menambah kesadaran untuk menjaga kelestarian alam.

d. Sarana pendidikan

Tiada hal yang lebih baik dari belajar secara langsung dengan melihat dan mengetahui objek yang sedang dipelajari, dengan melakukan kegiatan rekreasi bahari setiap wisatawan akan mendapatkan pengetahuan mengenai banyak hal yang berkaitan dengan kelautan.

2.5. Studi Banding

1. Pulo Cinta, Gorontalo

Pulau Cinta terletak di Teluk Tomini, Provinsi Gorontalo (Sulawesi), salah satu pulau kecil yang awalnya tak berpenghuni berbentuk hati menurut legenda menjadi lokasi pertemuan rahasia pangeran dari Gorontalo dengan putri saudagar dari Belanda. Selain terkenal dengan suasana romanatisnya, pulau ini juga terkenal akan pantainya yang asri, kerindangan hutan rajanya dan juga keanekaragaman hayatinya.

Pulo Cinta yang berdiri di pulo pasir ini satu-satunya di Indonesia dimana berdiri tempat *resort* yang berkonsep *eco resort*. Berfungsi sebagai tempat



penginapan yang diperuntukkan bagi para wisatawan yang berkunjung ke pulau ini. *Resort* yang baru mulai beroperasi di penghujung tahun 2015 ini merupakan satu-satunya *resort* yang ada di Pulau Cinta. Menurut Kepala Dinas Pariwisata Gorontalo, Jamal Ngandro, pulau tersebut sengaja dirancang sesuai rumah adat penduduk setempat. Seluruh material bangunan berbahan kayu, sehingga lebih ramah lingkungan dan nuansa alamnya kian terasa serta terkesan alami.



Gambar 7 Hanging Gardens of Bali

Sumber: www.google.com

Resort di Pulo Cinta ini memiliki ciri khas dengan bentuk *resort* yang unik, yaitu dengan bentuk atap segitiga ditumpuk-tumpuk namun tetap terlihat modern. Material atap yang terbuat dari jerami dan sirap sehingga, memperlihatkan kesan alami, seperti rumah tradisional. Selain itu, *eco resort* ini tidak memiliki penyejuk ruangan, karena semua ventilasi di desain dengan baik sehingga aliran udara memenuhi seluruh ruangan dengan baik. Sehingga, suhu tetap nyaman meskipun saat panas disiang hari. Tak hanya itu *eco resort* ini juga menggunakan solar panel (tenaga surya) untuk menggerakkan listriknya, ditambah air yang sejuk sekali tidak lengket jika mandi ataupun keperluan lainnya.

Aktivitas wisata yang dapat dilakukan di Pulo Cinta, Gorontalo yaitu:

- a. Menikmati Pulo Cinta *Eco Resort*
- b. Hopping Island
- c. Snorkling dan Diving
- d. Menyusuri Tepian Laut Boalemo



- e. Danau Limboto
- f. Benteng Otanaha
- g. Whale Shark Feeding



Gambar 8 Resort Pulo Cinta, Gorontalo

Sumber: www.google.com

2. Pulau Camba-cambang, Pangkep

Panorama keindahan Pulau Camba Cambang terletak di Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan. Pulau ini menjadi ikon wisata bahari Spermonde Kabupaten Pangkep yang merupakan salah satu opsi untuk destinasi wisata laut. Adapun luas pulau tersebut yakni kisaran 50 m². Dengan ukuran yang tergolong mini tersebut, maka pulau tersebut di jadikan gerbang (Pusat Informasi) wisata bahari di Pangkep karena lokasinya yang berdampingan dengan pulau spermonde lainnya.

Pulau Camba-Cambang memiliki sejumlah *resort* yang berada diatas air sebanyak 16 buah untuk para pengunjung . Material bangunan *resort* terbuat dari kayu agar terkesan lebih alami dan tradisional dengan desain *resort* yang mengikuti bentuk bangunan disekitarnya. *Resort* ini juga tidak memiliki penyejuk ruangan, karena mengoptimalkan bukaan sebagai penghawaan alami dengan baik, sehingga aliran udara memenuhi seluruh ruangan meskipun pada siang hari.





Gambar 9 Pulau Camba-Cambang,
Pangkep

Sumber: www.google.com

Fasilitas yang tersedia di Pulau Camba – cambang, Pangkep yaitu:

a. Restoran

Pulau Camba-cambang juga menyediakan restoran dan beberapa warung makan untuk para pengunjung yang ingin menyantap makanan khas pangkep.

b. *Hole* (Ruang Meeting)

Pulau Camba-Cambang juga menyediakan ruang meeting bagi para wisatawan, sehingga pulau ini bisa juga digunakan untuk kegiatan bisnis, kumpul keluarga, dll.

c. Gazebo

Memiliki gazebo sebanyak 25 yang disediakan untuk para pengunjung yang ingin beristirahat sejenak dan bagi para pengunjung yang tidak menginap.

d. Pemancingan

Bagi para pengunjung yang hobi memancing disediakan lokasi pemancingan dengan bibit berupa ikan Titan, Kerapu dan Baronang.

e. Snorkeling

Untuk anda yang tertarik melihat hewan-hewan laut, pengelola akan mengantar ke tempat penyu bertelur atau titik berterumbu karang untuk snorkeling. Jika belum puas, anda bisa menjelajahi pulau-pulau kecil yang tidak berpenghuni di sekitar Pulau Camba-Cambang.

f. Wahana Waterboom dan Bermain Bola



Fasilitas ini diperutukkan bagi anak-anak. Tetapi, belum dioperasikan oleh pemerintah.

g. Ruang Informasi Wisata Bahari di Pulau Pangkep

Pulau Camba-Camba juga sebagai pusat informasi wisata di Pulau Pangkep.



Gambar 10 Resort Pulau Camba-Cambang, Pangkep

Sumber: www.google.com

3. Pulau Mabul Sipadan *Water Village*

Sipadan Water Village adalah sebuah *resort* indah dibangun dengan desain arsitektur Bajau. Seluruh *resort* yang dibangun diatas air panggung terbuat dari Ka yu Belian biasa disebut kayu besi, diletakkan di dalam titik tertentu sehingga untuk meminimalkan kerusakan pada terumbu karang yang ada. Dalam desain, Sipidan water village telah mencapai dekat utopia dalam tata letak over the air-nya, akomodasi pondok indah air dengan bunga-bunga trotoar, masakan Benua Asia yang sempurna dan layanan yang menarik.



Gambar 11 Pulau Mabul Sipadan Water Village

Sumber: www.google.com



Desain arsitektur dari 45 vila air mencerminkan influence gaya Bajau lokal. *Resort* ini terletak di bagian pulau dimana terlindung dari badai. Lantai pondok air kurang dari 1 meter di atas tanda air yang tinggi. Chalets yang luas dengan pintu geser yang terbuka lebar ke dek pribadi ruangan.



Gambar 12 Villa Mabul Sipadan Water

Sumber: www.google.com

4. Misool Eco- Resort

Misool Eco-Resort adalah sebuah *resort* eksklusif yang berfokus pada penyelaman dan konservasi yang terletak di daerah terpencil selatan Raja Ampat, Indonesia. *Private Island resort* ini terletak jauh dinegara kepulauan dari pulau tak berpenghuni, 165 km (105 mil) dari pelabuhan terdekat, dan desa terdekat berjarak 20 km yang dapat ditempuh dengan perahu. Pulau ini dikelilingi oleh terumbu karang terkaya di dunia, di jantung keanekaragaman hayati laut.



Gambar 13 Misool Eco-Resort

Sumber: www.google.com



Resort memberikan kesempatan bagi pengunjung agar dapat langsung mendukung inisiatif konservasi banyak dan memberikan kesempatan kerja yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal, seluruhnya dipisahkan dari ekstraksi sumber daya laut. Fasilitas yang tersedia pada *Misool Eco-Resort*, yakni:

- a. *House reef*
- b. Terumbu lokal
- c. *Nudi rock*
- d. *Magic mountain*
- e. Pulau Yill



Gambar 14 Misool Eco-Resort

Sumber: www.google.com



Table 1 Kesimpulan Studi Banding

No	Resort Wisata Bahari	Lokasi	Luas	Letak	Kegiatan Wisata	Fasilitas	Kelebihan	Kekurangan
1.	Pulo Cinta  	Teluk Tomini, Gorontalo	-	Berada di atas air	a. Menikmati Pulo Cinta Eco – Resort b. Hopping Island c. Snorkling & Diving d. Menyusuri Tepian Laut Boalemo e. Danau Limboto f. Benteng Otanaha g. Whale Shark Feeding	a. Resort b. Balkon c. Fasilitas Telepon / Faksimil d. Mailing Services dan Informasi e. Travel and Tours Assistance f. Internet / Wireless g. Mini Market h. Dive Centre i. Dining Hall j. Bar Lounge	a. Penggunaan bahan seperti kayu dan jerami memberikan kesan alami. b. Dapat meningkatkan sirkulasi udara di seluruh ruangan dengan merancang bukaan yang lebar dan menggunakan pintu geser. c. Trotoar jalan resor yang dikelilingi oleh bunga dan tanaman memberikan kesan alam yang indah. d. Bangunan terlihat ringan karena tidak menggunakan dinding yang massif.	Karena terpapar oleh cuaca, bahan alami seperti kayu dan jerami memerlukan perawatan yang lebih intensif.



2.	Pulau camba – Cambang  	Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan.	50 m ²	Berada di atas air	a. Menikmati Pulau Camba – Cambang. b. Memancing. c. Snorkling. d. Wahana Waterboom dan Bermain Bola. e. Ruang Informasi Wisata Bahari Pulau Pangkep	a. Resort. b. Restoran. c. Warung Makan. d. Hole (Ruang Meeting). e. Gazebo f. Ruang Informasi Wisata Bahari	a. Penggunaan material resor kayu dapat memberikan kesan alami yang terlihat. b. Dapat meningkatkan sirkulasi udara di seluruh ruangan dengan merancang bukaan yang lebar untuk memaksimalkan penghawaan. c. Bangunan terlihat lebih ringan dan tidak berat karena tidak menggunakan dinding yang massif.	a. Material alam seperti kayu dapat terpapar oleh cuaca sehingga membutuhkan perawatan yang lebih. b. Desain resor kurang menarik, sehingga diperlukan revitalisasi agar dapat menarik minat para pengunjung dengan keindahan yang tidak menutupi pemandangan dari bangunan ke luar.
----	--	--	-------------------	---------------------------	---	---	--	---



3.	Pulau Mabul Sipidan Water Village Resort  	Pulau Sipadan, Tawau, Malaysia	50.00 0 m ²	Berada di atas air	a. Menikmati Pulau Mabul Sipidan Water Village. b. Menikmati Pantai c. Dive Boat d. Snorkling	a. Resort. b. Balkon. c. Fasilitas. d. Telepon / Faksimili. e. Mailing Services dan Informasi. f. Travel and Tours Assistance. g. Internet / Wireless. h. Mini Market. i. Dive Centre j. Dining Hall k. Bar Lounge	a. Pemakaian material kayu dan jerami pada resor memberikan kesan alami yang terlihat. b. Penghawaan dapat dioptimalkan dengan menggunakan desain bukaan yang lebar dan pintu geser, sehingga aliran udara dapat mengalir dengan baik dan memenuhi seluruh ruangan. c. Terdapat kesan asri yang terlihat pada trotoar jalan resor yang dihiasi dengan berbagai macam bunga dan tanaman. d. Bangunan terlihat ringan dan tidak berat karena tidak menggunakan dinding masif.	Material alam seperti kayu dan jerami dapat terpapar oleh cuaca sehingga memerlukan perawatan yang lebih intensif.
----	--	--------------------------------------	---------------------------	-----------------------	--	--	--	--



4.	Pulau Balbulol, Misool Eco-Resort  	Pulau Balbulol, Selatan Raja Ampat, Indonesia	2.034 m 2	Berada di atas air.	a. Menikmati Pulau Misool Eco – Resort. b. House Reef (Menyelam kelas dunia). c. Melihat terumbu lokal. d. Nudi Rock. e. Magic Mountain. f. Menikmati Pulau Yillet. g. Boo Windows	a. Resort b. Balkon c. Restoran	a. Penggunaan material resor dari kayu dan jerami menciptakan kesan alami yang terlihat. b. Dapat dioptimalkan sirkulasi udara dengan desain bukaan yang lebar, sehingga aliran udara dapat mencapai seluruh ruangan tanpa menghalangi pemandangan dari luar bangunan. c. Bangunan terlihat lebih ringan dan tidak berat karena tidak menggunakan dinding yang massif. d. Desain resor yang menarik dan banyak mengekspos sistem struktur bangunan.	a. Material alami seperti kayu dan jerami rentan terpapar cuaca sehingga membutuhkan perawatan yang lebih intensif. b. Diperlukan peningkatan fasilitas di resor agar para pengunjung dapat merasa lebih nyaman dan betah tinggal berlama-lama.
----	---	--	--------------	------------------------	---	---------------------------------------	--	---

